

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menyajikan Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas

VIII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berfokus pada pembelajaran yang mengoptimalkan pengembangan karakter kompetensi pada peserta didik. Mengutip laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek), Kurikulum merdeka ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan *soft skill* dan karakter peserta didik, fokus pada materi yang esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Ketiga karakteristik tersebut dikemas dalam sebuah proyek yang dikenal dengan istilah Profil Pelajar Pancasila. Proyek tersebut dikembangkan berdasarkan tema tertentu dan tidak diarahkan untuk mencapai target pencapaian pembelajaran tertentu serta tidak sama sekali terikat dengan mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik.

Kurikulum merdeka terdapat empat elemen yang harus dikuasai peserta didik selama proses pembelajarannya. Keempat elemen tersebut secara umum diperuntukan peserta didik agar mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut penulis jelaskan mengenai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam lingkup pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator pembelajaran.

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran atau yang dapat disingkat menjadi CP merupakan istilah pengganti KI dan KD dalam kurikulum 2013. Capaian pembelajaran dibuat beberapa pembagian fase. Pada setiap fase mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi umum yang kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran (CP).

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya.

tabel 2. 1 Capaian Pembelajaran

Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang tepat dari berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) audiovisual dan aural dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan

	informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, pemecahan masalah, dan pemberian solusi secara lisan dalam bentuk monolog dan dialog logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menggunakan dan memaknai kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk berbicara dan menyajikan gagasannya. Peserta didik mampu menggunakan ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik mampu berdiskusi secara aktif, kontributif, efektif, dan santun. Peserta didik mampu menuturkan dan menyajikan ungkapan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan dalam bentuk teks informatif dan fiksi melalui teks multimoda. Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan berbagai topik aktual secara kritis.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Berdasarkan tabel 2.1, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII peserta didik harus menguasai 4 capaian pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Tabel 2. 2 Capaian pembelajaran dalam penelitian

Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.
---------	---

Dari keempat elemen yang ada, penulis berfokus kepada elemen menulis. Peserta didik harus mampu menyajikan teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur teks dan ciri-ciri kebahasaannya.

C. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi pencapaian dari tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang nantinya menjadi syarat menuju ketercapaian komponen capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang diteliti oleh penulis yaitu peserta didik mampu:

1. menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur teks laporan hasil observasi yang tepat
2. menulis teks laporan hasil observasi dengan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi yang tepat
3. menulis teks laporan hasil observasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang tepat

D. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Mengutip laman Kemendikbud, Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah turunan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran yang memenuhi ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran tersebut. KKTP memiliki fungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran serta mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang penulis teliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

tabel 2. 3 Kriteria ketercapaian Tujuan Pembelajara

No.	Deskripsi (CP)	INTERVAL			
		Perlu Bimbingan (0-69)	Cukup (70-79)	Baik (80-89)	Sangat Baik (90-100)

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, kita pasti pernah bertanya mengenai suatu hal, misalnya kandungan makanan yang kita konsumsi, penjelasan hewan dan cara bertahan hidupnya, ataupun penjelasan mengenai suatu bangunan dan jenis-jenisnya. Informasi yang kita butuhkan tersebut dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat pada teks laporan hasil observasi.

Priyatni dan Harsiati (2013:37) menjelaskan. “Teks laporan hasil observasi dihasilkan dari proses pengamatan secara langsung oleh penulis atau memaparkan hasil pengamatan orang lain”. Sebagaimana dikemukakan oleh Kosasih (2014:52), “Pada teks laporan hasil observasi, walaupun tergolong dalam genre faktual, tetapi dari segi fungsi, teks laporan hasil observasi termasuk dalam teks paparan, yakni teks yang menyajikan atau memaparkan suatu hal sedetail mungkin setelah dilakukan pengamatan.”

Juliawati (2015:3) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas”. Pengertian teks laporan hasil observasi menurut Kosasih (2016:44), “Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda, dan sejenisnya”. Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berisi tentang laporan suatu pengamatan, atau disebut juga dengan teks yang mengemukakan fakta-

fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Hasil yang didapatkan pembaca dari sebuah teks laporan hasil observasi ialah sejumlah pengetahuan atau wawasan bukan hasil imajinasi atau rekaan.

Harsiati, dkk. (2017: 129) menjelaskan, “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis.” Informasi yang disampaikan dalam teks laporan hasil observasi disampaikan secara terperinci.

Sejalan dengan pendapat tersebut Djatmika menjelaskan (2018:30) “Teks report adalah teks yang disusun untuk menyajikan informasi yang faktual dengan cara membuat klasifikasi atas benda atau hal yang disajikan baru kemudian mendeskripsikan ciri-ciri dari masing-masing klasifikasi tersebut”.Setyaningsih (2019:11) mengemukakan “Teks laporan hasil observasi disebut juga laporan (*report*) adalah teks laporan berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi berupa data objektif yang disusun secara sistematis tentang suatu objek berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Berikut contoh teks Laporan Hasil Observasi.

Pegunungan Himalaya

Pegunungan Himalaya adalah rangkaian pegunungan besar yang terletak di Asia, membentang melintasi lima negara: Bhutan, India, Nepal, Cina, dan Pakistan. Himalaya dikenal sebagai “atap dunia” karena memiliki puncak tertinggi di dunia, termasuk Gunung Everest yang menjulang setinggi 8.848 meter di atas permukaan laut.

Himalaya terdiri dari berbagai puncak dan lembah yang menakjubkan, serta beragam ekosistem yang kaya. Di wilayah ini terdapat beberapa gunung tertinggi di dunia selain Everest, seperti K2, Kangchenjunga, Lhotse, dan Makalu. Lembah-lembah di Himalaya sering dihuni oleh komunitas masyarakat yang hidup dengan tradisi dan budaya yang unik.

Himalaya adalah rumah bagi sejumlah flora dan fauna yang beragam. Di sini dapat ditemukan berbagai jenis tumbuhan, mulai dari hutan tropis di kaki gunung hingga padang rumput alpin di ketinggian yang lebih tinggi. Fauna di Himalaya meliputi spesies-spesies langka seperti macan tutul salju, panda merah, dan bharal (domba biru). Wilayah ini juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung, termasuk elang dan burung hantu.

Pegunungan Himalaya memiliki peranan penting bagi ekologi dan iklim regional. Gletser di Himalaya adalah sumber air utama bagi banyak sungai besar di Asia, termasuk Sungai Gangga, Indus, dan Brahmaputra. Selain itu, Himalaya juga berfungsi sebagai pengatur iklim, mempengaruhi pola angin dan curah hujan di sekitarnya.

Pegunungan Himalaya memiliki beragam manfaat bagi manusia. Sebagai destinasi wisata alam, Himalaya menarik ribuan pendaki dan pelancong setiap tahunnya, yang ingin menaklukkan puncaknya atau sekadar menikmati keindahan alamnya. Himalaya juga penting secara spiritual bagi banyak budaya, menjadi tempat suci dan sumber inspirasi bagi banyak kepercayaan dan tradisi. Selain itu, pegunungan ini menyediakan sumber daya alam yang penting, seperti air bersih dan kayu, serta lahan pertanian yang subur di lembah-lembahnya.

<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>

b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi umumnya menginformasikan suatu fakta dari hasil pengamatan langsung. Informasi yang disampaikan beragam, biasanya berupa objek tentang keadaan lingkungan, alam, hewan, peristiwa, dan lain-lain. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pembangun atau yang sering disebut struktur teks, menurut Setiarini dan Santi Artini (2014:51), menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi meliputi sebagai berikut.

1) Klasifikasi umum

Klasifikasi umum yaitu peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum. Menurut Harsiati dkk. (2017:141)

Klasifikasi umum/ Pernyataan umum/ definisi umum; Pernyataan umum/ definisi umum berisi definisi, kelas/ kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Klasifikasi umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Ciri bahasa Teks Laporan Hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan. Penggunaan kata yang sebagai pembeda pada kalimat definisi.

Kemudian menurut Gatot Subrata (2009)

klasifikasi adalah proses pengelompokan atau pengumpulan suatu benda atau objek yang sama dengan memisahkan benda atau objek yang tidak sama. Klasifikasi umum atau pernyataan umum adalah kalimat yang menyatakan topik utama sebuah paragraf. Klasifikasi umum biasanya terletak di awal paragraf, seringkali di kalimat pertama atau kedua.

Klasifikasi umum berfungsi sebagai peta jalan untuk isi paragraf, berikut contoh kutipan dari klasifikasi umum,

“ Pegunungan Himalaya adalah rangkaian pegunungan besar yang terletak di Asia, membentang melintasi lima negara: Bhutan, India, Nepal, Cina, dan Pakistan. Himalaya dikenal sebagai “atap dunia” karena memiliki puncak tertinggi di dunia,

termasuk Gunung Everest yang menjulang setinggi 8.848 meter di atas permukaan laut”

Bagian ini berisi informasi umum dan terdapat ciri bahasa teks laporan hasil observasi adalah menggunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu, definisi menggunakan adalah dan merupakan.

2) Deskripsi

Deskripsi yaitu menjelaskan peristiwa fenomena secara lebih rinci hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsi-fungsi: sifat kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup). Menurut Dalman (2015:93)

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi ini berasal dari kata “Describe” yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Dalam bidang karang mengarang narasi, deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya, dan disajikan kepada para pembaca

Menurut Gorys Keraf (1981) deskripsi adalah teks yang menuliskan tentang suatu hal, di mana teks deskripsi sebagai bentuk tulisan yang saling berkaitan. Deskripsi merupakan suatu penjelasan atau uraian yang memberikan gambaran mengenai suatu objek, situasi, atau peristiwa secara detail dan jelas. Deskripsi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca atau pendengar mengenai hal yang dideskripsikan, sehingga mereka dapat membayangkan atau memahami dengan lebih baik. Deskripsi bisa meliputi berbagai aspek, seperti penampilan fisik, sifat, fungsi, suasana, dan lain-lain, contoh dari deskripsi yaitu

“Himalaya terdiri dari berbagai puncak dan Lembah yang menakjubkan, serta beragam ekosistem yang kaya. Di wilayah ini terdapat beberapa gunung tertinggi di dunia selain Everest, seperti K2, Kangchenjunga, Lhotse, dan Makalu. Lembah-lembah di Himalaya sering dihuni oleh komunitas masyarakat yang hidup dengan tradisi dan

budaya yang unik. Himalaya adalah rumah bagi sejumlah flora dan fauna yang beragam. Di sini dapat ditemukan berbagai jenis tumbuhan, mulai dari hutan tropis di kaki gunung hingga padang rumput Alpin di ketinggian yang lebih tinggi. Fauna di Himalaya meliputi spesies-spesies langka seperti macan tutul salju, panda merah, dan bharal (domba biru). Wilayah ini juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung, termasuk elang dan burung hantu. Pegunungan Himalaya memiliki peranan penting bagi ekologi dan iklim regional. Gletser di Himalaya adalah sumber air utama bagi banyak Sungai besar di Asia, termasuk Sungai Gangga, Indus, dan Brahmaputra. Selain itu, Himalaya juga berfungsi sebagai pengatur iklim, mempengaruhi pola angin dan curah hujan di sekitarnya”.

Bagian ini menjelaskan informasi atau bagian deskripsi yang akan dibahas pada teks laporan hasil observasi tersebut.

Selanjutnya Yustinah (2014:75), menyatakan bahwa

- a. Pernyataan umum, berupa definisi.
Pernyataan umum (klasifikasi) yang biasanya berupa definisi terdapat pada paragraf pertama. Pernyataan ini menyampaikan hal-hal umum yang selanjutnya diperinci ke dalam paragraf berikutnya.
- b. Aspek yang dilaporkan, berupa deksripsi.
Deskripsi yang menjelaskan aspek tertentu dengan didasarkan pada kriteria tertentu dan berbeda dari paragraf sebelumnya.

Sebagaimana teks pada umumnya, teks laporan hasil observasi juga memiliki bagian-bagian yang mendasari suatu teks dikategorikan sebagai laporan hasil observasi. Arianti, R dan Asih, R.N (2009:187) mengemukakan stuktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1) Definisi umum (pembukaan)

Bagian ini berisi pengertian tentang suatu yang dibahas di dalam teks secara umum. Menurut Zainal (2012:88) pembukaan dalam karya ilmiah adalah bagian pengantar yang memberikan latar belakang, identifikasi masalah, dan alasan pentingnya topik yang diangkat. Contoh definisi umum (pembukaan) dalam teks laporan hasil observasi, yaitu

“Pegunungan Himalaya adalah rangkaian pegunungan besar yang terletak di Asia, membentang melintasi lima negara: Bhutan, India, Nepal, Cina, dan Pakistan. Himalaya dikenal sebagai “atap dunia” karena memiliki puncak tertinggi di dunia, termasuk Gunung Everest yang menjulang setinggi 8.848 meter di atas permukaan laut”.

2) Definisi bagian (penjelas rinci)

Bagian ini berisi jenis-jenis yang terdapat pada setiap paragraf. Menurut Muh. Fitrah, M.PS. dan Dr. Lutfhiyah, M.Ag. (2014:20) menyatakan bahwa bagian dalam penelitian atau kajian Pustaka mencakup penelaahan, pencermatan, dan pengumpulan referensi yang mendasari teori yang digunakan. Hal ini diperlukan untuk memberikan landasan ilmiah yang kuat pada penelitian. Contoh definisi bagian dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu

“Himalaya terdiri dari berbagai puncak dan lembah yang menakjubkan, serta beragam ekosistem yang kaya. Di wilayah ini terdapat beberapa gunung tertinggi di dunia selain Everest, seperti K2, Kangchenjunga, Lhotse, dan Maluku. Lembah-lembah di Himalaya sering dihuni oleh komunitas masyarakat yang hidup dengan tradisi dan budaya yang unik. Himalaya adalah rumah bagi sejumlah flora dan fauna yang beragam. Di sini dapat ditemukan berbagai jenis tumbuhan, mulai dari hutan tropis di kaki gunung hingga padang rumput Alpin di ketinggian yang lebih tinggi. Fauna di Himalaya meliputi spesies-spesies langka seperti macan tutul salju, panda merah, dan bharal (domba biru). Wilayah ini juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung, termasuk elang dan burung hantu. Pegunungan Himalaya memiliki peranan penting bagi ekologi dan iklim regional. Gletser di Himalaya adalah sumber air utama bagi banyak Sungai besar di Asia, termasuk Sungai Gangga, Indus, dan Brahmaputra. Selain itu, Himalaya juga berfungsi sebagai pengatur iklim, mempengaruhi pola angin dan curah hujan di sekitarnya”.

3) Definisi manfaat

Bagian ini menjelaskan manfaat terhadap sesuatu yang dilaporkan. Menurut Sugiyono (2013:175) dalam konteks penelitian, manfaat adalah kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun

penerapan dalam kehidupan nyata. Contoh definisi manfaat dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu

“Pegunungan Himalaya memiliki beragam manfaat bagi manusia. Sebagai destinasi wisata alam, Himalaya menarik ribuan pendaki dan pelancong setiap tahunnya, yang ingin menaklukkan puncaknya atau sekadar menikmati keindahan alamnya. Himalaya juga penting secara spiritual bagi banyak budaya, menjadi tempat suci dan sumber inspirasi banyak kepercayaan dan tradisi. Selain itu, pegunungan ini menyediakan sumber daya alam yang penting, seperti air bersih dan kayu, serta pertanian yang subur di Lembah-lembahnya”.

Secara terperinci, Kosasih (2014:46) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Definisi umum
Bagian ini menjelaskan objek yang di observasi secara umum. Contohnya pemaparan tentang asal-usul tari Lilin dari Sumatera Barat.
- 2) Deskripsi per bagian
Bagian ini menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi. Contoh: Semua makhluk hidup di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
- 3) Deskripsi manfaat
Bagian ini menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya. Contoh: dengan adanya pengelompokan tersebut, kita menjadi muda dalam mempelajari makhluk-mahluk itu, termasuk dalam memanfaatkannya.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur laporan hasil observasi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu definisi umum berisi pengenalan dan pengertian objek yang dibahas, deskripsi bagian berisi deskripsi atau jenis-jenis objek yang dibahas, dan deskripsi manfaat berisi pemaparan kegunaan objek yang dibahas. Dari struktur teks laporan hasil observasi dapat diketahui bahwa struktur berisi informasi yang ada dalam teks LHO. Berkaitan dengan rencana penelitian penulis bahwa dalam identifikasi teks LHO pada hakikatnya peserta didik mengidentifikasi informasi yang termuat dalam struktur. Dalam setiap struktur pasti terdapat gagasan

pokok, gagasan pokok tersebut harus dikuasai oleh peserta didik karena peserta didik akan memahami keseluruhan teks laporan hasil observasi jika memahami gagasan pokok. Informasi definisi/ Pernyataan umum termuat dalam bagian struktur definisi umum, informasi klasifikasi termuat dalam bagian struktur deskripsi per bagian, dan informasi perincian termuat dalam bagian struktur deskripsi manfaat.

c. Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Setiap teks memiliki ciri khas tersendiri, ciri setiap teks berbeda-beda, begitu pun teks laporan hasil observasi, Kosasih (2016:44) berpendapat, “(1) Menyajikan fakta-fakta tentang keadaan peristiwa, tempat, benda, atau orang. (2) Menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya.” Selanjutnya menurut Darmawanti (2018:8).

1. Harus mengandung fakta

Menurut Kosasih (2007:80) mendefinisikan fakta sebagai hal, keadaan, atau peristiwa yang benar-benar ada atau terjadi. Abdullah (1999) menyatakan bahwa fakta adalah sesuatu yang dapat dilihat, diraba, dan dirasakan oleh setiap orang, menekankan aspek pengamatan langsung dari fakta tersebut. Fakta selalu bersifat nyata dan objektif karena didasarkan pada apa yang benar-benar ada atau terjadi. Contoh fakta dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu

“Pegunungan Himalaya adalah rangkaian pegunungan besar yang terletak di Asia, membentang melintasi lima negara: Bhutan, India, Nepal, Cina, dan Pakistan”.

2. Bersifat objektif

Bersifat objektif mendefinisikan objektif sebagai pernyataan yang tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi atau opini dalam mengevaluasi dan menyampaikan fakta. Contoh bersifat objektif, yaitu

“... karena memiliki puncak tertinggi di dunia, termasuk Gunung Everest yang menjulang setinggi 8.848 meter di atas permukaan laut”.

3. Harus ditulis sempurna dan lengkap

Sempurna dan lengkap sering digunakan dalam konteks yang sedikit berbeda tergantung pada bidang pembahasannya, namun pada dasarnya, kedua istilah ini mengacu pada keadaan atau kualitas yang tanpa kekurangan,, untuh, atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Contoh ditulis sempurna dan lengkap dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu “Himalaya terdiri dari berbagai puncak dan Lembah yang menakjubkan, serta beragam ekosistem yang kaya”.

4. Tidak memasukkan aspek-aspek menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan.

Sebuah teks atau laporan yang objektif harus menyajikan informasi tanpa adanya distorsi dari pandangan pribadi, prasangka, atau keberpihakan yang bisa mempengaruhi kebenaran atau akurasi data yang disampaikan. Prinsip ini menjamin bahwa laporan atau informasi yang disajikan tetap berfokus pada fakta dan data yang relevan, tanpa ada pengaruh subjektif yang dapat mengubah cara informasi tersebut diterima oleh pembaca.

5. Disajikan menarik, baik dalam unsur tata Bahasa jelas, isi berbobot maupun susunan logis.

Unsur tata bahasa yang jelas merujuk pada penggunaan ejaan yang benar serta kalimat yang mudah dipahami. Isi yang berbobot mengacu pada konten yang mendalam dan relevan dengan topik, sedangkan susunan logis menunjukkan bahwa ide-ide atau informasi yang disampaikan terorganisir dengan baik dan mengikuti urutan yang masuk akal.

Harsiati, dkk. (2017:128) mengemukakan ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Isi yang dibahas adalah ilmu tentang suatu objek/konsep
- 2) Objek yang dibahas bersifat umum sehingga menjelaskan ciri umum, semua yang termasuk kategori/kelompok itu (judul bersifat umum: Pantai, Museum, Demokrasi)
- 3) Bertujuan menjelaskan dari sudut pandang ilmu
- 4) Objek atau hal yang dibahas secara sistematis, dirinci bagian-bagiannya, dan objektif.
- 5) Memerinci objek atau hal secara sistematis dari sudut pandang ilmu (definisi, klasifikasi, jabaran ciri objek).

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis menyimpulkan ciri sebuah teks laporan hasil observasi di antaranya.

- 1) Teks yang mengandung unsur fakta (sesuai dengan kenyataan)
- 2) Bersifat objektif
- 3) Harus ditulis dengan sistematis
- 4) Teks disajikan dengan tata bahasa yang baik dan menarik.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk membuat suatu kalimat baku secara efektif dan mudah dimengerti. Untuk membedakan teks laporan hasil observasi dengan teks lain, maka diperlukan pemahaman terkait ciri-ciri

bahasa yang digunakan dalam teks laporan hasil observasi. Menurut Wibowo (2018:5)

kaidah kebahasaan dari teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata yang menggambarkan sekelompok benda, orang, peristiwa alam, kehidupan sosial yang bersifat umum. Contoh: kata umum *tsunami*, kata khususnya *tsunami di Aceh*,
- 2) Menggunakan kata-kata kerja Tindakan yang menggambarkan peristiwa alam, sosial, atau perilaku manusia, binatang. Contoh: *menerpa, menghantam, memuntahkan, memanggul, mencakar, mengejar, dan meronta*.
- 3) Menggunakan kopula, seperti *merupakan, ialah, adalah, yaitu*.
- 4) Menggunakan kata-kata deskriptif yang bersifat factual, bukan hasil imajinasi. Kata-kata tersebut umumnya berupa kata-kata sifat, misalnya *dahsyat, cepat, raksasa, biru, galak, semampai*.

Kosasih (2014:49) memamparkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata benda sebagai objek utama pemaparannya.

Kata benda, atau nomina, adalah kata yang berasal dari nama-nama benda atau segala hal yang bisa dibendakan. Kata benda dapat bersifat konkret (seperti meja, mobil) maupun abstrak (seperti semangat, udara).

- 2) Menggunakan kata kerja yang menunjukkan pada Tindakan seperti, benda, binatang, manusia, atau peristiwa.

Kata kerja atau verba merupakan kelas kata yang menggambarkan Tindakan, proses, atau keadaan yang dilakukan atau dialami oleh subjek dalam sebuah kalimat. Menurut Harimukti Kridalaksana (2005:87) mendefinisikan kata kerja sebagai kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat, menjelaskan tindakan atau keadaan suatu subjek.

- 3) Menggunakan kata kopula seperti, kata *adalah, yaitu*. Kata-kata itu digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.

Kata kopula merujuk pada elemen linguistik yang menghubungkan subjek dengan komplemen dalam sebuah kalimat, biasanya dengan tujuan menjelaskan atau menjabarkan hubungan antara keduanya.

- 4) Menggunakan kata pengelompokkan, perbedaan, atau persamaan.

Kata pengelompokkan adalah proses sistematis untuk mengelompokkan objek atau individu berdasarkan karakteristik atau atribut yang serupa. Kata perbedaan adalah ciri atau atribut yang membedakan satu kelompok atau individu dari yang lain. Sedangkan kata persamaan mengacu pada atribut atau karakteristik yang serupa di antara individu atau kelompok, sering digunakan sebagai dasar untuk membentuk kerja sama atau kelompok tertentu. Contoh: “Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.”

- 5) Menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan.

Kata sifat dideskripsikan sebagai kata yang biasanya berfungsi untuk melengkapi kata benda atau subjek. Kata sifat dapat ditempatkan sebelum atau setelah kata benda, tergantung pada struktur kalimat.

- 6) Menggunakan kata yang berkaitan dengan istilah ilmiah yang relevan dengan tema teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- 7) Banyak melesapkan kata yang mengatasnamakan identitas penulis. Kata-kata saya, kami, penulis, dan peneliti sering dihilangkan dengan digantikan oleh bentuk kalimat pasif.

Selanjutnya menurut Suherlin, dkk. (2017:33) menjelaskan,

1) Kata serta verba dan nomina

Kata berbentuk morfem bebas, yaitu satuan bahasa terkecil (dapat memiliki arti atau tidak) yang bersifat bebas. Frasa merupakan gabungan beberapa unsur namun tidak melebihi batas fungsi. Frasa merupakan kelompok kata yang nonpredikatif, atau tidak menduduki subjek atau predikat.

2) Afiksasi

Kata berntukan adalah kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi) dan pemajemukan ketika digunakan. Menurut Harimukti Kridalaksana (2005:90) afiksasi adalah proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks melalui penambahan afiks pada dasar.

3) Kalimat definisi dan kalimat deskripsi

Kalimat definisi yaitu kalimat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian tentang suatu objek, konsep, atau fenomena dengan cara yang jelas dan ringkas. Sedangkan kalimat deskripsi merupakan sebuah karangan yang berisi lukisan suatu objek sehingga pembaca bisa merasakan apa yang dilukiskan tersebut.

4) Kalimat simpleks dan kompleks

Kalimat yang hanya memiliki satu klausa disebut kalimat simpleks atau bisa disebut kalimat tunggal. Kalimat kompleks atau kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat kompleks atau majemuk setara dan kalimat kompleks atau majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki dua klausa yang setara dalam suatu kalimat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki klausa ganda yang tidak sama atau berada di bawah fungsi utama suatu kalimat.

Merujuk beberapa unsur yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yaitu, 1) terdapat kata benda; 2) terdapat kata kerja material; 3) menggunakan kopula; 4) menggunakan kata denotatif; 5) menggunakan kata pengelompokan; 6) menggunakan kata teknis; 7) melepas kata yang mengatasnamakan penulis. Kaidah kebahasaan tersebut menjadi petunjuk bagi penulis dalam melaksanakan rencana penelitian.

e. Tujuan Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi tergolong ke dalam jenis teks faktual. Teks tersebut bertujuan memaparkan informasi atau fakta-fakta mengenai suatu objek tertentu. Objek yang dimaksud bisa keadaan alam, perilaku sosial, kondisi budaya, benda dan sejenisnya (Kosasih, 2014:44).

Menurut Harsiati dkk. (2017:123) “Tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk merinci, mengklasifikasi, dan memberi informasi aktual tentang hewan, objek, atau fenomena.” Sekaitan dengan hal tersebut Kosasih (2014:44) mengemukakan tentang fungsi teks laporan ialah “Untuk mendeskripsikan entitas yang sifatnya alamiah, atau entitas yang dibuat manusia atau entitas yang berwujud fenomena sosial.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut penulis menyimpulkan tujuan teks laporan hasil observasi adalah untuk memberikan informasi yang aktual mengenai objek tertentu, seperti hewan, fenomena atau entitas yang sifatnya alamiah.

f. Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Menyusun suatu laporan hasil observasi perlu memahami Langkah-langkah dalam Menyusun laporan hasil observasi. Kosasih (2013:58), Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai.
- 2) Mendaftar topik-topik kecil yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
- 3) Menyusun kerangka laporan sesuai dengan sistematika umum sebuah teks laporan hasil observasi yaitu definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat.
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu dengan memerhatikan kaidah kebahasaan yang menjadi karakteristik teks laporan hasil observasi.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, menurut Subandi (2013:95) terdapat empat Langkah yang dapat digunakan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi. Keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menentukan topik

Topik teks laporan hasil observasi berkaitan dengan jenis objek yang akan diamati.

Oleh karena itu, kita harus menentukan apakah objek yang akan diobservasi itu berupa benda, tempat, atau peristiwa. Menurut Alfian Rokhmansyah, dkk.

Topik merupakan hal pertama yang harus dipikirkan penulis saat akan membuat karya ilmiah. Topik ditentukan paling awal oleh penulis, dan setelah itu bisa Menyusun tema dan judul. Topik adalah pokok pembahasan dalam sebuah karya ilmiah. Agar bisa dikatakan baik, topik harus mampu mencakup seluruh isi tulisan dan menjawab pertanyaan atas permasalahan yang akan dibahas.

Menurut Zainal Arifin (2012:45) menyatakan bahwa pemilihan topik penelitian harus didasarkan pada permasalahan yang nyata dan relevan dengan keadaan sosial. Topik yang baik harus memiliki kejelasan, ruang lingkup yang terukur, dan sumber daya yang tersedia.

Dari beberapa pendapat ahli di atas menentukan topik merupakan elemen awal yang penting dalam pembuatan karya ilmiah, karena menjadi dasar dari keseluruhan isi pembahasan. Topik yang baik harus relevan dengan masalah nyata dan kondisi sosial, mencakup seluruh isi tulisan, serta mampu menjawab pertanyaan atau permasalahan yang akan dibahas.

2) Mengumpulkan data

Setelah menentukan objek, kita perlu mendata hal-hal berikut: (1) di mana pengamatan akan dilakukan, (2) kapan pelaksanaan, (3) data atau fakta apa saja yang perlu diketahui, (4) bagaimana cara melakukan pengamatan, (5) peralatan apa saja yang akan diperlukan saat melakukan pengamatan, serta mencatat dengan cermat semua fakta yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2018:224)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya.

Pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan metode yang beragam, seperti di laboratorium, dalam lingkungan alami, atau dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat melibatkan data dari sumber primer maupun sekunder.

3) Menyusun dan mengembangkan kerangka

Fakta-fakta yang ditemukan dapat disusun mengikuti pola kerangka kronologi dan spasial. Pola kronologi (urutan peristiwa) digunakan apabila objek yang diamati berupa peristiwa atau kejadian, sedangkan pola spasial (urutan ruang) digunakan apabila objek yang diamati berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Menurut Finoza (2008:217)

Karangan adalah rencana teratur tentang pembagian penyusunan gagasan. Berdasarkan teori tersebut penulis berpendapat bahwa kerangka karangan akan menuntun pengarang untuk membuat karangan secara teratur. Dengan begitu hubungan setiap gagasan menjadi teks. Kerangka karangan juga akan berubah terus-menerus untuk menghasilkan karangan yang sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya menyusun suatu teks laporan hasil observasi harus mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu menentukan topik, melakukan observasi atau pengamatan, mengumpulkan bahan pengamatan, menyusun kerangka laporan, serta mengembangkan kerangka laporan menjadi teks laporan hasil observasi.

3. Hakikat Menyajikan Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTS dalam ranah keterampilan berdasarkan kurikulum merdeka. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V dinyatakan menulis adalah “Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.” Tarigan (2008:22), menjelaskan “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.” Dengan demikian, yang dimaksud dengan menulis teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini adalah melahirkan pikiran

dengan menggunakan lambang-lambang grafis dalam bentuk teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur yang meliputi definisi umum, definisi per bagian, dan definisi manfaat, serta kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang meliputi terdapat kata benda, terdapat kata kerja material, menggunakan kopula, menggunakan kata denotatif, menggunakan kata pengelompokkan, menggunakan kata teknis, dan melepaskan kata yang mengatasnamakan penulis.

tabel 2. 4 Contoh Teks Laporan hasil observasi

Hutan Bakau

Indonesia menjadi negara dengan hutan bakau paling luas di dunia. Menurut data Kementrian Negara Lingkungan Hidup, luas hutan bakau Indonesia mencapai 4.3 juta ha.

Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem Pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut. Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di Kawasan perbatasan laut dan darat.

Hutan bakau terletak di wilayah pantai dan muara sungai. Tepatnya, hutan bakau terletak di garis pantai. Dengan posisi hutan bakau yang berada di garis pantai, hutan ini dipengaruhi oleh keadaan air laut. Pasang surut laut mengubah kondisi hutan bakau. Hutan akan tergenang air di masa pasang dan akan bebas dari genangan air pada saat air surut. Habitat hutan bakau memiliki wilayah tanah yang tergenang secara berkala. Tempat tersebut juga mendapat aliran air tawar yang cukup dari daratan.

Hutan bakau memiliki ciri yang khas. Hutan ini terlindungi dari gelombang besar. Selain itu, hutan bakau juga terlindungi dari arus pasang surut laut yang kuat. Hutan bakau yang terletak di perbatasan laut dan muara sungai memiliki kadar garam payau. Di samping itu, ciri khas lain hutan bakau adalah berawa-rawa.

Hutan bakau memiliki beberapa fungsi dan manfaat. Secara fisik hutan bakau dapat menahan abrasi pantai. Pada saat datang badai dan angin yang bermuatan garam. Di samping itu, hutan bakau dapat menahan intrusi (peresapan) air laut ke daratan. Hutan bakau juga menurunkan kandungan karbondioksida (CO₂) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai. Manfaat hutan bakau juga dapat dilihat dari segi biologi. Hutan bakau menjadi temoat hidup biota laut. Selain itu, Masyarakat sekitar memanfaatkan hutan bakau sebagai sumber mata pencaharian. Hutan bakau juga menyediakan beberapa unsur penting bahan obat-obatan.

Hutan bakau memiliki ciri khas. Hutan bakau memiliki manfaat untuk melindungi lingkungan laut, manfaat ekonomi, dan menyediakan sumber makanan/obat-obatan.

:<https://www.ruangguru.com/blog/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berdasarkan-strukturnya>

tabel 2. 5 Contoh Teks Laporan hasil observasi

Manggis

Manggis (*Garcinia mangostana* L) merupakan salah satu tanaman buah asli Indonesia. Manggis adalah sejenis pohon hijau abadi dari daerah tropika yang diyakini berasal dari Kepulauan Nusantara. Buah pohon manggis juga disebut manggis. Manggis berkerabat dengan kokam, asam kandis, dan asam gelugur. Manggis menyimpan berbagai manfaat yang luar biasa bagi kesehatan atau biasa disebut sebagai pangan fungsional.

Pohon manggis memiliki ciri khas. Tinggi pohon manggis rata-rata mencapai 6-25 m. manggis memiliki ciri daun rapat (rimbuhan), duduk daun berlawanan, dan tangkai daun pendek. Daun manggis tebal serta lebar. Pohon tegak k=lurus dengan percabangan simetri membentuk kerucut. Semua bagian tanaman mengeluarkan eksudat getah kuning apabila dilukai.

Manggis juga memiliki ciri khusus pada bunganya. Bunga manggis disebut bunga berumah dua. Pada pohon manggis bunga betina yang dijumpai, sedangkan bunga jantan tidak berkembang sempurna. Bunga jantan tumbuh kecil kemudian mengering dan tidak dapat berfungsi lagi. Oleh karena itu, buah manggis dihasilkan tanpa penyerbukan. Bunga manggis termasuk bunga sendiri atau berpasangan di ujung ranting, bergagang, dan pendek tebal. Bunga manggis berdiameter 5,5 cm. daun kelopak hijau – kuning dengan pinggir kemerah-merahan. Benang sari semu dan biasanya banyak. Bakal buah manggis bertangkai berbentuk agak bulat dan beruang empat. Kepala putik tidak bertangkai dan bercuping. Buah manggis berbentuk bulat atau elips. Warna buah merah tua kehitaman dengan bagian dalam putih. Berat buah bervariasi antara 75-150 gram. Buahnya mempunyai 4-8 segmen dan setiap segmen mengandung satu bakal biji diselimuti oleh aril (salut biji) berwarna putih empuk dan mengandung sari buah.

Buah manggis memiliki beberapa manfaat. Di kalangan Masyarakat tradisional sendiri, buah manggis dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti sariawan, disentri, amandel, abses, dengan kemampuan antri peradangan atau anti inflamasi. Hasil penelitian ilmiah menyebutkan bahwa kulit buah manggis sangat kaya akan anti oksidan, terutama xanthone, tannis, asam fenolat maupun antosianin. Dalam kulit buah manggis juga mengandung air sebanyak 62,05%, lemak 0,63%, protein 0,71%, dan juga karbohidrat sebanyak 35,61%. Manggis buah asli Indonesia yang khas. Selain rasa yang manis dan

penampilannya yang enak dilihat, buah manggis juga memiliki banyak kandungan yang bermanfaat untuk Kesehatan.

Sumber: Harsiati, Agus Trianto dan Kosasih (2017) Bahasa Indonesia SMP/MTS untuk Kelas VII (Edisi Revisi 2017). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

A. Pengertian Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

Setiap orang lahir dengan kemampuan dan kecerdasan yang berbeda. Ada anak yang lebih mudah paham ketika belajar menggunakan media *visual*, contohnya gambar, video, dan membaca. Ada anak yang lebih cepat belajarnya ketika berdiskusi, mendengarkan cerita teman, mendengarkan guru, atau belajar lewat musik. Anak tersebut memiliki kecenderungan belajar *auditory*. Ada pula anak yang susah fokus dan cenderung tak bisa diam tetapi begitu memegang benda atau melakukan atau membuat sesuatu secara langsung, praktikum di laboratorium, anak tersebut memiliki kecenderungan belajarnya *kinesthetic*. Maka tak heran jika mendapati anak yang pandai dalam pelajaran matematika tetapi kurang baik dalam pelajaran olahraga.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Herdian dalam Shoimin (2017:226), “Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*visual, auditory, kinaesthetic*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi peserta didik yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya.” Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar langsung dengan bebas

menggunakan minat belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Menurut Deporter (2008:130), model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa mudah memahami materi yang diajarkan guru karena mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut. Pembelajaran dengan model ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi peserta didik. Pengalaman belajar secara langsung dengan mengingat (*visual*), belajar dengan mendengarkan (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Sementara itu Ngilimun (2013:88) mengatakan, model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga gaya belajar yaitu *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Model pembelajaran VAK lebih memanfaatkan potensi siswa yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya.

Kemudian Huda (2014:69), mengatakan model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mementingkan pengalaman belajar secara langsung dengan cara belajar dengan mengingat (*visual*). Belajar dengan mendengar (*auditory*) dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Sementara itu menurut Shoimin (2017:226), “Model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar untuk menjadikan pembelajar merasa nyaman. VAK merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar.” Sejalan dengan pendapat tersebut, model pembelajaran VAK mengajarkan bahwa setiap anak

mempunyai kelebihan masing-masing dalam proses pembelajaran. Gaya belajar umum, ada tiga gaya belajar utama: visual, pendengaran, dan kinestetik. Definisi gaya belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visual

Pembelajar visual berpikir dalam gambar dan belajar dengan baik dalam gambar visual. Mereka bergantung pada isyarat non-verbal instruktur atau fasilitator seperti bahasa tubuh untuk membantu pemahaman. Terkadang, pelajar visual menyukai duduk di depan kelas.

2. Pendengaran

Orang-orang ini menemukan informasi melalui mendengarkan dan menafsirkan informasi oleh sarana *pitch*, penekanan dan kecepatan. Orang-orang ini mendapatkan pengetahuan dari membacakan dengan lantang di kelas dan mungkin tidak memiliki pemahaman penuh tentang informasi yang ditulis.

3. Pelajar Kinestetik

Individu yang kinestetik belajar terbaik dengan dan aktif “pendekatan langsung”. Ini peserta didik menyukai interaksi dengan dunia fisik. Sebagian besar waktu yang dimiliki peserta didik kinestetik waktu yang sulit tetap pada target dan dapat menjadi tidak fokus dengan mudah.

Para ahli pendidik menyatakan bahwa model pembelajaran VAK dapat diterapkan dalam pembelajaran berkelompok, mengingat fleksibilitasnya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Sugiyanto (dalam Elisa dkk., 2019) menjelaskan “dalam konteks pembelajaran berkelompok, model VAK memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan ketiga gaya belajar tersebut”. Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa penggunaan model VAK berbantuan *visual, auditory, kinesthetic* dapat meningkatkan kompetensi

pengetahuan peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar dan orang tua di sekolah harus mampu memahami kecenderungan peserta didik dalam belajar berbeda-beda. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ketika peserta didik diharuskan terus memperhatikan guru menjelaskan, terdapat peserta didik dalam satu kelas yang bersikap seperti tidak peduli atau terlihat malas dalam belajar, anak tersebut bukan bodoh, tetapi mungkin kecenderungan belajarnya lebih pada praktik langsung. Ibaratkan seperti menganggap seekor ikan bodoh hanya karena ia tak bisa memanjat pohon, padahal keahliannya adalah berenang.

Model pembelajaran *visual, auditory, kinesthetic* (VAK) adalah strategi pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran dengan model pembelajaran VAK merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar peserta didik akan terpenuhi. Menurut Harianto (2015:80), aspek-aspek dalam pembelajaran VAK adalah sebagai berikut:

a. Gaya *Visual* (belajar dengan cara melihat)

Modalitas belajar dengan cara *visual* adalah mengakses citra *visual* yang diciptakan maupun diingat misalnya, warna, hubungan ruang, potret, mental, dan gambar menonjol. Belajar harus menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Karakteristik *visual* adalah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, lebih senang belajar dengan cara membaca materi kemudian menuliskan Kembali materi yang telah dipahaminya dalam catatan-catatan kecil serta menuliskan kata kunci dari materi tersebut yang diucapkan guru selama di kelas.

b. Gaya *Auditory* (belajar dengan cara mendengar)

Gaya belajar *auditory* mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata

yang diciptakan maupun diingat, seperti nada, irama, dialog internal, dan suara. Belajar dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, mengemukakan pendapat, gagasan, menganggapi, dan berargumentasi. Karakteristik *auditory* adalah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan konsep yang disampaikan secara lisan, lebih senang belajar dengan berdiskusi, banyak bertanya atau berbicara pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Gaya *Kinesthetic* (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh)

Gaya belajar *kinesthetic* mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Seseorang dengan gaya belajar *kinesthetic* menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Karakteristik *kinesthetic* adalah lebih menyukai belajar dengan praktik dan melakukan percobaan secara langsung, menghafal materi dengan cara berjalan dan melihat.

Bedasarkan penjelasan tersebut, model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang mendukung, memanfaatkan, dan mengembangkan setiap minat dan gaya belajar peserta didik untuk memperoleh pemahaman terhadap pembelajaran dengan lebih optimal.

B. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)

Gaya belajar *visual*, *auditory*, *kinesthetic* (VAK) adalah gaya belajar multi-sensorik yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Gaya belajar multi-sensorik ini merepresentasikan semua modalitas tersebut untuk memberi kemampuan yang lebih besar dan menutupi kekurangan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Menurut Colin dan Nicholl (2011:95), pembelajaran dengan menggunakan model VAK dapat direncanakan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Pada tahap *visual*, peserta didik belajar melalui melihat sesuatu. Peserta didik melihat gambar atau peragaan yang dilakukan oleh guru terhadap objek yang telah dimanipulasi menggunakan alat peraga.
2. Pada tahap *auditory*, peserta didik belajar melalui mendengar sesuatu. Peserta didik tidak hanya mendengar informasi dari guru tetapi mampu memberi informasi dalam kelompok diskusi yang telah dibentuk oleh guru.

3. Pada tahap *kinesthetic*, peserta didik melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Peserta didik belajar mandiri dengan bimbingan dari guru secara aktif melakukan percobaan.

Sementara langkah-langkah model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) menurut Shoimin (2016:227-228),

1. Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Langkah ini dilakukan pada saat tahap pendahuluan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam langkah ini guru mempersiapkan peserta didik, baik yang berkaitan dengan minat peserta didik, perasaan positif untuk mengikuti pelajaran yang akan dilaksanakan. Hal-hal tersebut dilakukan untuk menyiapkan mereka agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal.

2. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada tahap kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri atau sendiri, menyenangkan, relevan, dan melibatkan pancaindra yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut dengan eksplorasi.

3. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

4. Tahap Penampilan Hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil adalah tahap seorang guru membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang

mereka dapatkan pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Agar pembelajaran dapat tergambarkan dengan jelas, penulis merancang langkah-langkah yang akan penulis lakukan sebagai berikut.

- a. Peserta didik berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Peserta didik membangun minat sebelum belajar dengan diberikan motivasi.
- c. Peserta didik menerima informasi mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d. Peserta didik diberi pengarahan untuk menemukan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks laporan hasil observasi, pengertian teks laporan hasil observasi, struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi.
- e. Peserta didik mengungkapkan gagasannya mengenai teks laporan observasi.
- f. Peserta didik diberikan penguatan pemahaman mengenai materi teks laporan hasil observasi, pengertian, struktur, ciri, kaidah kebahasaan dan langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi.
- g. Peserta didik menyimak contoh teks laporan hasil observasi (Proses pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar dengan *audio dan visual*).
- h. Setiap kelompok mengidentifikasi struktur teks laporan hasil observasi.
- i. Kelompok secara bergilir mempertasikan hasil kerja di depan kelompok lainnya dengan memberikan ciri-ciri teks laporan hasil observasi.
- j. Peserta didik memahami contoh teks laporan hasil observasi.

- k. Peserta didik diberi contoh teks laporan hasil observasi sebagai penguatan pemahaman mengenai struktur, ciri-ciri, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.
- l. Peserta didik bersama kelompok dengan bimbingan guru mengekspresikan bagaimana cara membuat teks laporan hasil observasi (Proses pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar secara *audio*, *visual*, dan kinestetik).
- m. Peserta didik dengan bantuan guru mengevaluasi kesesuaian struktur yang sudah diketahui dengan teks laporan hasil observasi yang sudah dibuat oleh masing-masing individu.
- n. Peserta didik diarahkan serta dibimbing untuk menyimpulkan hasil evaluasinya.
- o. Peserta didik melaksanakan *post-test*.
- p. Peserta didik bersama guru mengakhiri pembelajaran.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *visual*, *audiotory*, *kinesthetic* menurut Shoimin (2016),

Kelebihan:

- a. Pembelajaran akan lebih cepat efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar.
- b. Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

- d. Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menentukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, dan diskusi aktif.
- e. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik.
- f. Peserta didik yang memiliki kemampuan baik tidak akan terhambat oleh peserta didik yang kurang dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kekurangan:

- a. Tidak banyak orang mampu mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Dengan demikian, orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan model yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan rencana penelitian ini adalah Nur Inayah, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Indonesia Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Inayah yaitu eksperimen dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Alur, Babak, dan Konflik Cerita Serta Mempertunjukan Penokohan Dalam Drama (Eksperimen pada siswa kelas XI MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020)”.

Jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Berbasis

Lingkungan Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Kelas X SMAN 13 Pekanbaru T.A 2016/2017”. Penelitian ini dilakukan oleh Raudhah Awal dan Sutriana pada tahun 2017.

Kemudian jurnal dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini dilakukan oleh Megawati Dwi Rahayu, Cepi Riyana, dan Hana Silvana pada tahun 2017.

Penelitian tersebut dianggap relevan karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu Model Pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dan juga kesamaan dalam hal jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Perbedaannya pada variabel terikat yaitu materi atau kompetensi dasar pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu menyajikan teks laporan hasil observasi.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang sudah penulis lakukan di lapangan. Heryadi (2015:31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka anggapan dasar yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum merdeka.

2. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.
3. Model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic* (VAK) merupakan salah satu model yang memfasilitasi peserta didik belajar berkolaborasi memecahkan masalah dan melatih peserta didik berani mengungkapkan gagasan.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan simpulan atau jawaban sementara mengenai masalah dalam penelitian yang diusulkan. Hipotesis bersifat praduga karena perlu adanya pembuktian kebenaran. Heryadi (2014: 32), “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupaya membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran VAK efektif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.